



Volume: 1 Nomor 1 Pages 20 sd 25 Tahun 2022

Jurnal Almurataja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN: *On process* (Online) *On process* (Print)

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iai-tabah.ac.id\)](http://ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (iai-tabah.ac.id))



Almurataja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
18-07-2022	20-07-2022	19-07-2022
DOI:		

Metode Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini

Nyssa Shofira, Moh. Asykuri

nyssashofira10@gmail.com, moh.asykuri@iai-tabah.ac.id

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Kranji, Lamongan, Indonesia

Abstrak

Budaya baca harus menjadi kebutuhan, kegemaran dan kebiasaan. Untuk menyikapi tuntutan tuntutan tersebut melahirkan polemik internal yang membolehkan mengajarkan membaca bagi anak usia dini dan yang tidak membolehkan karena khawatir menjadi tekanan atau pemaksaan bagi anak. Penulisan artikel ini bertujuan membuka wawasan bagi para orang tua/pendidik untuk memahami bagaimana mengajar anak membaca sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya dimana hal ini tidak menjadi polemik lagi di masyarakat. Dilapangan sudah banyak metode-metode membaca yang menarik bagi anak, dengan demikian ini tugas para pendidik baik orang tua maupun guru untuk memilih atau menciptakan metode yang tepat bagi anak usia dini, tentunya yang tidak membebani. Dengan demikian menanamkan kemampuan membaca itu penting, karena membaca bagian dari perkembangan bahasa bagi anak usia dini.

Kata Kunci: *metode membaca huruf abjad, anak usia dini.*

Abstract

Reading culture must become a necessity, a passion and a habit. To respond to these demands, there is an internal polemic that allows teaching reading to early childhood and those who do not allow it because they are worried that it will become pressure or coercion for children. The writing of this article aims to open up insights for parents/educators to understand how to teach children to read according to their characteristics and development where this is no longer a polemic in society. In the field there are many interesting reading methods for children, thus it is the task of educators both parents and teachers to choose or create the right method for early childhood, of course, which is not burdensome. Thus, instilling the ability to read is important, because reading is part of language development for early childhood.

Keywords: alphabet reading method, early childhood.

PENDAHULUAN

Dikalangan masyarakat banyak para ibu yang sangat khawatir anaknya tidak bisa membaca, obrolan singkat dengan orang tua yang mempunyai anak usia dini mereka rata-rata khawatir takut anaknya tidak bisa membaca ketika masuk sekolah dasar. Dengan adanya kekhawatiran tersebut ahirnya tidak sedikit orang tua yang memasukan les anaknya sejak dini, bukan hanya membaca bahkan banyak orang tua yang memberikan berbagai les kepada anaknya, yang terkadang bukan memberikan kesenangan pada anak yang memang seharusnya di berikan sesuai dengan masa perkembangannya, tapi malah memberikan tekanan bagi anak dan banyak anak-anak yang bermasalah akibat pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya sendiri.

Dengan adanya hal tersebut sangatlah penting belajar tentang bagaimana sebenarnya membaca bagi anak usia dini agar ada sedikit pencerahan bagi para orang tua yang membutuhkan pengetahuan tentang ini. Sehingga dapat memberikan sedikit solusi bagi putra putri tercinta.

Dalam hal ini tentunya Masalah membaca bagi anak usia dini sangat menarik untuk di bahas kaitannya dengan masalah perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati, ini kaitannya dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca kepada anak dengan metode yang benar-benar tepat untuk anak usia dini. Membaca bagi anak usia dini bagian dari Perkembangan bahasa yang tak kalah penting dengan perkembangan lainnya

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Ciri khusus dari penelitian pustaka adalah peneliti menggunakan berbagai literatur yang diperoleh melalui buku dan artikel-artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan online, jurnal-jurnal online dan artikel-artikel ilmiah secara online. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski menyatakan bahwa proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.

1. Pengumpulan data merupakan tahap peneliti mencari dan mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang berisikan tentang metode membaca huruf abjad, keterampilan anak usia dini.
2. Reduksi data merupakan serangkaian kegiatan peneliti dalam membaca, memahami, memilah dan memilih gagasan-gagasan dalam artikel penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.
3. Penyajian data merupakan serangkaian kegiatan berupa penulisan gagasan yang berisikan tentang pokok-pokok temuan dan hasil penelitian sesuai dengan rumusan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.
4. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada kesimpulan ini ditulis metode membaca huruf abjad, keterampilan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Membaca Bagi Anak Usia Dini

Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan untuk sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca. Dan tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani, seringkali orang tua menuntut anak cepat bisa baca, apalagi melihat anak lain yang seusia anaknya sudah bisa baca, padahal kemampuan anak berbeda-beda, jangan sampai anak stres karena kekangan orang tua. Kita tahu dunia anak adalah dunia bermain sehingga segala upaya yang dilakukan orang tua untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak termasuk mengenalkan baca. karena tidak mudah bagi anak untuk konsentrasi duduk manis fokus membaca, dengan karakternya yang aktif pada masa usia ini.

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangannya, demikian juga sebaliknya, anak belajar dari segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak ada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal.

Sementara itu pepatah mengatakan bahwa Membaca adalah jendela dunia dan ilmu pengetahuan. Kata-kata bijak tersebut mengandung makna yang dalam, bahwa membaca merupakan alat utama untuk memahami dunia dan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya. Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai pintu gerbang pengetahuan, seseorang dengan kemampuan membaca dan menulis bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan. Kegiatan membaca bukan hanya perlu dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan juga untuk banyak tugas fungsional di lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, belajar membaca hendaknya sudah mulai ditanamkan sejak usia dini dengan harapan mereka kelak memiliki kegemaran membaca. Menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah seperti sulitnya mengenalkan huruf ini semua perlu waktu ketekunan dan keuletan, namun semua itu menjadi tugas para pendidik, namun para pendidik anak usia dini tidak usah panik mengajarkan membaca pada anak pilih metode yang praktis untuk menumbuhkan minat baca bagi anak yang sudah bisa dan mahir membaca begitu juga mengenalkan huruf bagi pemula dalam membaca tentu juga harus memilih metode yang menarik dan tidak membosankan.

Hainstock menyebutkan bahwa membaca merupakan pengenalan huruf-huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian di gabungkan untuk membentuk kata-kata pendek. Adapun menurut Shofi berpendapat bahwa membaca bagi anak usia dini merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan mata dan ketajaman

penglihatan), aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Lebih lanjut, Shofi mengemukakan bahwa setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dapat menggerakkan mata secara lincah, memahami simbol-simbol bahasa secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Selanjutnya, menurut Prasetyono bahwa belajar membaca dan menulis bagi anak bersifat auto telic artinya, belajar mempunyai daya tarik bagi anak-anak kecil karena mereka ingin belajar untuk kesenangan. Belajar bukan dorongan oleh rasa takut, persaingan, atau pujian. Jadi diusahakan menghilangkan setiap tekanan yang bisa dirasakan oleh anak. Sebagaimana diketahui bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, pada tahap ini anak sudah bisa menggunakan kata-kata utuh dalam menggambarkan suatu objek. Tahap ini merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak, karena pengalaman berbahasa dimulai pada tahap ini. Dengan demikian tahap ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis. Proses kegiatan membaca itu dimulai dari penguasaan kosa kata atau pembendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada pembahasan wacana Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca.

Menurut Schiller menjelaskan bahwa belajar membaca belum tentu belajar berbahasa, mungkin hanya akan mengenal tulisannya saja. Di Indonesia Pengajaran membaca dini tampaknya dapat diarahkan, baik pada segi pengenalan baca ataupun pada segi pengenalan bahasa karena murid-murid di Indonesia pada umumnya sudah bisa berbahasa Indonesia. Mengajari atau membimbing anak belajar membaca sejak dini sangat baik dilakukan, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami masa-masa keemasan. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mudah menyerap segala hal yang diajarkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Albana ada lima sifat khusus anak yang harus diperhatikan oleh orang tua Yaitu: pertama banyak bergerak, banyak bermain dan bersuka ria, kedua selalu ingin meniru, ketiga memiliki daya ingat yang sangat kuat, keempat senang dimotivasi/dipuji, kelima cepat menguasai bahasa. Mengajarkan anak membaca atau berbahasa apa saja boleh karena sesuai dengan sifat anak, dan yang terpenting metode yang disampaikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Mengingat pada masa ini anak sangat unik, anak cepat bosan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, meniru, dan tidak bisa diam, maka metode dalam pembelajaran yang diberikan harus benar-benar menarik dan menyenangkan. Menurut takdiroatun Musfiroh ada dua metode membaca permulaan yaitu linier dan whole language pada dasarnya metode tersebut di keluarkan oleh dua tokoh tersebut adalah sama yaitu:

Membaca dari bawah ke atas (bottom up) atau juga disebut linear yaitu membaca dari yang sederhana ke yang lebih rumit. Hal ini juga ditegaskan oleh Slamet Suyanto bahwa salah satu metode pembelajaran membaca yang dikenal adalah metode fonik yaitu mengeja huruf demi huruf saat membaca atau menulis kata,

lebih lanjut dikemukakan pula bahwa suara dalam kata diwakili oleh huruf yang dapat disusun menjadi kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode bottom up anak diajarkan membaca dengan mengenalkan huruf dan bunyi huruf, suku kata, kata dan kalimat secara berurutan.

Membaca dari atas ke bawah (top down) atau Whole language yaitu anak belajar melalui pemahaman bentuk utuh. Anak belajar secara umum mengenali kata secara utuh dan baru memaknainya. Lebih lanjut diungkapkan bahwa pada metode whole language anak tidak boleh dikenalkan abjad namun kata secara utuh.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa terdapat dua macam metode pembelajaran membaca permulaan yaitu bottom up/linear dan top down/whole language. Kedua metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu dikombinasikan menjadi metode yang dapat mewakili kedua metode tersebut yaitu dengan mengenalkan anak pada tulisan dalam bentuk utuh dan juga dikenalkan pada unsur huruf. dalam bentuk utuh dan juga dikenalkan pada unsur huruf. Metode lainnya diungkapkan pula ada metode belajar membaca dengan flash card didasari fakta bahwa anak kecil belajar melalui bermain. Apabila kegiatan belajar yang mereka jalani menyenangkan, maka mereka akan menikmatinya, sehingga dapat belajar jauh lebih cepat. Untuk itu para ahli menganjurkan agar menggunakan flash card (kartu) untuk membantu si kecil belajar membaca. Prinsipnya adalah anda menggunakan kartu-kartu berukuran besar yang bertuliskan kata-kata sederhana.

Mengenal kata merupakan bagian dari membaca permulaan, sebelum membaca permulaan anak dikenalkan kata terlebih dulu. Mengenal kata sejak dini dapat bermanfaat bagi anak untuk persiapan membaca dijenjang yang lebih lanjut. Oleh karena itu perlu dilakukan stimulasi yang tepat, sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal kata sebagai modal agar dapat membaca.

SIMPULAN

Setiap orang tua mendambakan anak-anaknya tumbuh dan berkembang sehat jasmani dan rohani, sehat secara fisik dan psikis, sehat akal dan jiwanya, pendidikan anak usia dini tentunya berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang unik, sabar dan kreatif, disesuaikan dengan masa perkembangannya yang unik pula. Begitu pula dengan pendekatan mengenalkan membaca orang tua/guru dituntut harus memahami perkembangan anak sehingga mengajarkan membaca bisa berhasil secara optimal tanpa merusak perkembangan anak atau menjadikan tekanan bagi anak.

Stimulus yang diberikan kepada anak usia dini akan berdampak hingga anak usia dewasa, setiap orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dambaan memiliki regenerasi cerdas saleh salehah bisa terwujud. Untuk memenuhi tuntutan kemampuan membaca bagi anak yang tidak boleh dilupakan oleh para pendidik yang paling utama metode yang menarik dan pendekatan kepada anak dengan tulus dan penuh kasih sayang, berusaha bagaimana anak bisa nyaman dengan pendidik sehingga metode apapun yang disampaikan kepada anak, mereka akan senang menerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Schiller, (1971). Teach Children To Read Their Fadher Tonque , Coordinating Reading Instruction, Scoot Foresman and Company.
- Albana Muhammad (2007). Selamat Anak Anda Luar Biasa. Solo. Iltizam
- Ardy Wiyani Novian, (2014).Psikologi perkembangan Anak Usia Dini, Yogyakarta: GAVA MADIA
- Brown, S. (1990). Activities Fpr Teaching Using the Whole Language Approach, USA: Charles thomas Publisher.
- Musfiroh, Tadkiroatun, (2008), Cerdas Melalui Bermain, (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini), Jakarta : PT. Gramedia
- Rahman Hibana S (2005). Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini. Yogyakarta. Grafindo Litera Media.
- Hurlock, B, Elizabeth, (1980). Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan), Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hartati, T(1998). The Effectiveness of steinberg Early Reading, Program on the Ability of Reading at Preschool Level, Malaysia: University Sains.
- Sunaryo, Selamat, (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Hikayat Publishing.